

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa perkembangan anak usia dini yaitu usia antara 0-8 tahun merupakan periode perkembangan yang sangat cepat seiring dengan terjadinya perubahan dalam berbagai bidang aspek perkembangannya (Muhibbin, 2004:87). Pendidikan Anak Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (multiple intelligences) maupun kecerdasan spasial (Masitoh, 2005: 17). Sedangkan dalam kurikulum 2013 tujuan pendidikan di Taman Kanak-kanak adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi pengembangan nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk tumbuh-kembangnya apresiasi seni dalam konteks bermain. (Kurikulum 2013:2).

Untuk mencapai tahapan perkembangannya lembaga pendidikan anak usia dini perlu mengemas rangkaian stimulasi sesuai dengan tahapan perkembangannya tersebut. Pendidikan yang diberikan oleh guru merupakan wujud sesungguhnya dari stimulasi. Sesuai dengan tujuan utama PAUD adalah membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar dan menghadapi kehidupan di masa mendatang.

Memasuki dunia pendidikan, anak memerlukan motivasi belajar. Sehingga motivasi tersebut perlu dimulai sejak masa masa prasekolah. Tidak hanya untuk persiapan pendidikan dasar, namun motivasi belajar berperan penting dalam menentukan hasil belajar anak yang sesuai dengan

tujuan belajar yang telah yang telah ditentukan guru. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2004). Seni dapat memberikan berbagai penafsiran yang nyata terhadap macam – macam gejala dalam diri manusia seperti misalnya gairah, harapan, dan khayalannya. Seni adalah sebuah proses kreatif yang memiliki proses psikologis yang mendalam. Psikologi seni mengacu pada seni pada umumnya. Dalam lingkungannya kemudian berkembang psikologi dari jenis – jenis seni tertentu seperti kesasteraan, musik, dan seni penglihatan yang meliputi seni lukis dan pahat, Nelson (2016:9).

Motivasi belajar seni dalam seni lukis “cat-mencat” anak yang baik dapat dimunculkan oleh suasana belajar yang diciptakan oleh lembaga PAUD terutama gurunya. Keterampilan guru mengajar merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada motivasi belajar seni dan peningkatan kualitas lulusan sekolah (Uno, 2006).

Sesuai dengan pernyataan tersebut, guru sebaiknya menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik melalui berbagai model pembelajaran, metode dan kegiatan pembelajaran, atau media pembelajaran yang menarik untuk anak. Karena prinsip belajar anak usia dini diantaranya adalah Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) Depdiknas, 2005.

Kegiatan melukis merupakan salah satu kegiatan seni yang bersifat fisik khususnya motorik halus yang sangat menstimulus keterampilan jari-jemari tangan dengan menyenangkan. Prasetyono (2007:107) menjelaskan tentang melukis: Dalam kegiatan melukis ini, semuanya bisa dilakukan oleh anak dan membuat sesuatu terjadi berdasarkan imajinasinya. anak juga dapat belajar mengendalikan tangan, mengkoordinasikan pikiran,

mata dan tangan, serta mengekspresikan dirinya melalui seni. Anak akan merasa bangga dan menceritakan apa yang telah di perbuatnya. Melukis dengan jari adalah kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan (warna bubuk) secara langsung dengan jari tangan secara bebas diatas bidang datar. Pembelajaran melukis menggunakan jari atau *finger painting* memiliki tujuan yaitu mengembangkan ekspresi melalui media melukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, kreasi, melatih jari – jari tangan, memupuk perasaan keindahan (Montalu, 2004:3.17).

Media yang di gunakan menukis biasanya pada kanvas, kertas, dan papan. Akan tetapi dengan menggunakan media yang berbeda akan menambah motivasi anak dalam melukis dan mungkin akan membawa anak kepada aktivitas belajar selanjutnya menjadi tidak jenuh dan membosankan. Layang- layang sangat bisa di jadikan media melukis anak-anak karena sangat mudah dijumpai dilingkungan sekitar dan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bagi anak yang sangat sesuai dengan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik dan kebutuhan karena anak usia dini belajar dalam situasi yang holistik atau utuh dan terkait dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran di TK Negeri Centeh sudah sangatlah bagus karena telah menggunakan metode yang bersifat berpusat pada anak (*student-centered*) seperti memakai model pembelajaran area, namun dalam menyusun kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran seni di kelas masih terkesan monoton yang sangat mungkin terjadi bisa membuat anak cenderung bosan dan jenuh, seperti anak kelas Pisang pada kelompok A terlihat saat melaksanakan kegiatan pembelajaran anak tidak menunjukkan minat dan antusias cenderung ingin cepat – cepat selesai dan mengabaikan pekerjaannya seperti terlihat saat guru sedang berbicara, anak – anak tidak mendengarkan atau memperhatikan bahkan ada anak yang lebih asik memperhatikan objek lain seperti bermain mainan yang ada di sekitarnya tetapi lesu saat mengerjakan kegiatan pembelajarannya, dan ada juga anak

yang mengobrol dengan teman – temannya. Dengan kegiatan yang berbeda akan menstimulus motivasi anak dan belajarpun bisa lebih menyenangkan. Karena “motivasi adalah salah satu prasyarat yang penting dalam belajar. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar” (Dimiyati dan Mudjiono, 2006 : 80)

Penelitian tentang motivasi belajar anak usia dini sebelumnya sudah dilakukan oleh para peneliti, seperti yang dilakukan oleh Misrawati (2015), Nurilah (2017), dan Fitriana Sugiyanti (2012),. Penelitian – penelitian tersebut dilakukan dalam menstimulus motivasi belajar anak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Misrawati (2012) pengembangan yang dilakukan dengan menggunakan metode proyek, metode yang digunakan yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK). Selanjutnya Nurilah (2017) yaitu dengan implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan motivasi anak. Lalu penelitian yang dilakukan Fitriana Sugiyanti (2012) menggunakan kegiatan bermain sebagai metode untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen. Sementara peneliti memfokuskan pada penelitian yang berbeda yakni peneliti mencoba menggunakan kegiatan *finger painting* pada media layang – layang, dengan menggunakan metode *pre - Experiment*.

Berdasarkan melihat fenomena yang ada di lapangan dan berdasarkan kajian teori yang sudah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik dan ingin mengisi kekosongan yang belum diteliti sebelumnya juga ingin membuktikan secara empiris seberapa jauh pengaruh kegiatan *finger painting* pada media layang-layang terhadap motivasi belajar seni pada anak usia dini.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dwi Ratna Ningrum, 2018

PENGARUH KEGIATAN FINGER PAINTING PADA MEDIA LAYANG-LAYANG TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SENI ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimanakah profil awal motivasi belajar seni anak pada kelompok A di Tk Negeri Centeh Tahun Pel. 2017-2018 sebelum di terapkan kegiatan *finger painting* pada media layang-layang?
2. Bagaimanakah profil motivasi belajar seni anak pada kelompok A di Tk Negeri Centeh Tahun Pel. 2017-2018 setelah di terapkan kegiatan *finger painting* pada media layang-layang?
3. Apakah kegiatan *finger painting* pada media layang-layang berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar seni anak kelompok A di Tk Negeri Centeh Tahun Pel. 2017-2018?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui profil awal motivasi belajar seni anak pada kelompok A di Tk Negeri Centeh Tahun Pel. 2017-2018 sebelum di terapkan kegiatan *finger painting* pada media layang-layang
2. Mengetahui profil motivasi belajar seni anak pada kelompok A di Tk Negeri Centeh Tahun Pel. 2017-2018 setelah di terapkan kegiatan *finger painting* pada media layang-layang
3. Mengetahui efektivitas kegiatan *finger painting* pada media layang-layang dalam motivasi belajar seni anak kelompok A di Tk Negeri Centeh Tahun Pel. 2017-2018

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi Anak didik
 - a. Memberi kesempatan bagi anak untuk terlibat secara aktif dengan kegiatan *finger painting* pada media layang-layang
 - b. Memberikan kegiatan pembelajaran yang berbeda bagi anak dengan *finger painting* pada media layang-layang
2. Bagi guru dan Lembaga
 - a. Guru mendapatkan alternatif kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar seni anak
 - b. Guru akan memiliki metode yang variatif dalam mengajar

Dwi Ratna Ningrum, 2018

PENGARUH KEGIATAN FINGER PAINTING PADA MEDIA LAYANG-LAYANG TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SENI ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagi Peneliti

- a. Peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai pengaruh kegiatan *finger painting* pada media layang-layang terhadap motivasi belajar seni anak usia dini
- b. Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan sebuah penelitian yang baik sehingga mampu memberikan gambaran data dari sebuah penelitian

E. Struktur Organisasi Skripsi

Laporan penelitian ini ditulis berdasarkan pedoman penulisan yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, yaitu diawali bab pendahuluan dan di akhiri dengan kesimpulan dan saran. Adapun struktur organisasi skripsi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut,

Bab I Pendahuluan. Merupakan bagian yang menjelaskan terkait latar belakang dari penelitian yang akan dilakukan. Komponen lain yang lainnya menjelaskan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian teori. Menjelaskan mengenai konsep motivasi belajar seni anak usia dini dengan kegiatan *finger painting* pada media layang – layang.

Bab III Dalam bagian ini menjelaskan metode penelitian, dalam metode ini menggunakan penelitian kuantitatif *pre - experiment*.

Bab IV Penelitian *pre - experiment* di Taman Kanak – kanak Negri Centeh Bandung Tahun Ajaran 2017 – 2018 . Menjelaskan hasil temuan penelitian pengaruh kegiatan *finger painting* pada media layang – layang terhadap motivasi belajar seni anak usia dini.

Bab V . Berisikan simpulan dan rekomendasi yang dapat diberikan dari penelitian yang telah dilakukan mengacu pada rumusan masalah penelitian.